

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi / Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis adalah perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI. Masalah yang diteliti adalah “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014.

#### B. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggambarkan dua variabel, yaitu variabel Dependen dan Variabel Independen.

##### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Audit Delay* yaitu lama waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. (Corry Natalia G, 2015). Pengukurannya secara kuantitatif yaitu dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan independen.

##### 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe Variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi Variabel yang lain (Corry Natalia G, 2015). Adapun Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Kualitas Auditor

Kualitas auditor (BFOUR), merupakan tingkat reputasi auditor, perusahaan yang diaudit oleh KAP the Big Four diberi kode (1) sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP lainnya diberi kode (0). (Corry Natalia G, 2015).

b) Jenis Opini Auditor

“Opini auditor (OPINI), merupakan jenis opini audit yang diperoleh perusahaan dari periode sebelumnya, perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) diberi kode (1), dan untuk opini selain *unqualified opinion* diberi kode (0)” . (Corry Natalia G, 2015).

c) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menggunakan log natural total aset. Total aset yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. “Penggunaan logaritma natural ( $\ln$ ) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih” (Sulistiyo, 2010). Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan log, nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Aset yang diukur adalah semua aset baik aset lancar maupun tetap akhir periode (satu tahun) yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit. (Corry Natalia G, 2015).

d) Jumlah Komite Audit

Jumlah Komite Audit (KOMAUD) berfungsi membantu Komisaris dalam memastikan efektifitas sistem pengendalian intern, efektifitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Setiap perusahaan wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 orang. “Dalam penelitian ini dinyatakan dengan angka absolute dari jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan (Corry Natalia G, 2015).

e) Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan (KOMPLEK), perusahaan yang memiliki unit operasi (anak perusahaan) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Untuk mengukur kompleksitas operasi perusahaan dinyatakan apabila perusahaan tersebut memiliki anak perusahaan maka diberi nilai (1) dan apabila perusahaan tersebut tidak memiliki anak perusahaan maka diberi nilai (0). (Corry Natalia G, 2015).

**C. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek penelitian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Purwanta, 2004:323). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi Sampel adalah Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Pengambilan Sampel dengan teknik purposive sampling disebabkan akan memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Penentuan kriteria sangat diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam penentuan Sampel adalah:

- a) Perusahaan Non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014 secara berturut-turut.
- b) Perusahaan Non keuangan yang memiliki Total Asset sebesar 30 triliun rupiah atau lebih selama tahun 2012-2014.
- c) Data (Laporan Keuangan) yang di publikasikan tersedia.

Alasan pemilihan sampel dengan kriteria tersebut bertujuan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh adanya perbedaan yang ekstrim.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 296 Perusahaan dan berdasarkan Teknik Purposive Sampling tersebut maka Perusahaan yang terpilih sebagai Sampel Akhir adalah 44 Perusahaan.

**Tabel III.I**  
**Hasil Seleksi Sampel Perusahaan**

N0	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Non Keuangan di BEI Tahun 2012-2014.	296
2	Jumlah Perusahaan dengan Total Asset dibawah 30 Triliun Rupiah.	252
3	Data ( laporan keuangan) yang di publikasikan tidak tersedia.	0
Jumlah		44

**Tabel III.2**  
**Nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT.Astro Agro Lestari Tbk
2	ABMM	PT.ABM Investama Tbk
3	ADMF	PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk
4	ADRO	PT.Adaro Energy Tbk
5	AKRA	PT.AKR Corporindo Tbk
6	AMRT	PT.Sumber Alfaria Trijaya Tbk
7	ANTM	PT.Aneka Tambang (Persero) Tbk
8	BHIT	PT.MNC Investama Tbk
9	BIPI	PT.Benakat Integra Tbk
10	BMTR	PT.Global Mediacom Tbk
11	BNBR	PT.Bakrie & Brothers Tbk
12	BORN	PT.Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk
13	BRAU	PT.Berau Coal Energy Tbk
14	BRMS	PT.Bumi Resources Minerals Tbk
15	BUMI	PT.Bumi Resources Tbk
16	BYAN	PT.Bayan Resources Tbk
17	DSSA	PT.Dian Swastatika Sentosa Tbk
18	EMTK	PT.Elang Mahkota Teknologi Tbk
19	ENRG	PT.Energi Mega Persada Tbk
20	EXCL	PT.XL Axiata Tbk
21	FREN	PT.Smartfren Telecom Tbk
22	GIAA	PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk
23	INCO	PT.Vale Indonesia Tbk
24	INDY	PT.Indika Energy Tbk
25	ISAT	PT.Indosat Tbk
26	ITMG	PT.Indo Tambangraya Megah Tbk
27	JSMR	PT.Jasa Marga (Persero) Tbk
28	KRAS	PT.Krakatau Steel (Persero) Tbk
29	MEDC	PT.Medco Energi Internasional Tbk
30	MLPL	PT.Multipolar Tbk
31	MNCN	PT.Media Nusantara Citra Tbk
32	MPMX	PT.Mitra Pinasthika Mustika Tbk
33	PGAS	PT.Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
34	PTBA	PT.Bukit AsamTbk
35	PTPP	PT.PP (Persero) Tbk

36	SIMP	PT.Salim Ivomas Pratama Tbk
37	SMMA	PT.Sinarmas Multiartha Tbk
38	SRTG	PT.Saratoga Investama Sedaya Tbk
39	TBIG	PT.Tower Bersama Infrastructure Tbk
40	TLKM	PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
41	TOWR	PT.Sarana Menara Nusantara Tbk
42	UNSP	PT.Bakrie Sumatera Plantations Tbk
43	UNTR	PT.United Tractor Tbk
44	WIKA	PT.Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : Indonesian Capital Market Directory(ICMD)

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa literatur pendukung dan penelitian terdahulu, data jurnal kegiatan dan laporan keuangan. Menurut Indriantoro (2002), data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

Sumber data yang digunakan adalah data skunder (secondary data), dimana menurut Indriantoro (2002), data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah annual report tahun 2012-2014 pada Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini di peroleh dari Direktori Pasar Modal Indonesia di pusat Pasar Modal (PIPM) cabang Pekanbaru, Indonesia Capital Market Directory (ICMD), dan diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data penelitian yaitu dengan metode dokumenter yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasi dan menganalisis data sekunder berupa laporan auditor independen, laporan keuangan

tahunan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mempelajari *literature* dan informasi lainnya yang terkait dengan lingkup pembahasan penelitian ini.

#### F. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah suatu model yang dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat *best linear unbiased estimator* (BLUE ).

##### a. Normalitas Data

“Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual “(Ghozali, 2007). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan diantara variabel bebas. Jika nilai VIF  $>10$  atau nilai *tolerance*  $<0,10$  maka terjadi multikolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF  $<10$  atau nilai *tolerance*  $>0,10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. “Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. “Apabila nilai profitabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas” (Ghozali, 2007).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut Ade (2007 :33), “cara menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Watson”. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

1.  $H_0$  : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )
2.  $H_a$  : adalah autokorelasi ( $r \neq 0$ )

#### G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada Penelitian ini kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan metode statistik untuk memberikan jawaban kepada hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu *software* pengolah data statistik yaitu *SPSS 21.0 for windows*. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan pendeskripsian data tersebut dengan maksud menerangkan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil olah data menggunakan *SPSS 21.0 for windows* selanjutnya akan di interpresentasikan lebih lanjut.

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel dependen. Model dalam Penelitian ini disajikan dalam

Persamaan, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Dimana :

$Y$  = *Audit Delay*

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Kualitas Auditor

$b_1$  = Koefisien Regresi

$X_2$  = Jenis opini auditor

$b_2$  = Koefisien Regresi

- $X_3$  = Jumlah komite audit  
 $b_3$  = Koefisien Regresi  
 $X_4$  = Jumlah komite audit (KAUDIT)  
 $b_4$  = Koefisien Regresi  
 $X_5$  = Kompleksitas Operasi (OPRASI)  
 $b_5$  = Koefisien Regresi

#### H. Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen atau dengan kata lain untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai  $R^2$  koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Menurut Lubis (2007 : 48), “koefisien determinasi terletak pada table Model Summary dan tertulis R Square”. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu (*time series*) memiliki R Square maupun Adjusted R Square cukup tinggi (didas 0,5), sedangkan sampel dengan data item tertentu yang disebut data silang (*Crossection*) pada umumnya memiliki R Square maupun Adjusted R Square agak rendah (dibawah 0,5), namun tidak menutup kemungkinan data jenis *Crossection* memiliki R Square maupun Adjusted R Square yang cukup tinggi.

## I. Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat apakah *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila *p-value* < 5% (Ghozali, 2007).

### 2. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2007), “Pada dasarnya menunjukkan arah apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.